

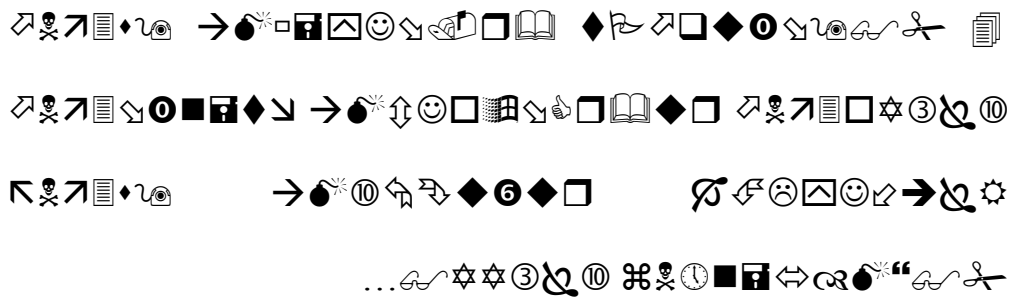
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama satu-satunya yang bersifat global dan multifungsi, mencakup seluruh segi kehidupan manusia, termasuk masalah politik, ekonomi maupun aspek kehidupan lain.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. pada Q.S. al-Maidah ayat 3, sebagai berikut:



....Pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu...¹

Menurut Abu Ja'far Ath Thabari, sebagian ulama berpendapat tentang ayat ini, bahwa maksudnya adalah, “Wahai orang-orang beriman, pada hari ini telah aku sempurnakan untuk kalian kewajiban-kewajiban dan ketentuan-ketentuanKu, perintah dan laranganKu, halal haramKu, apa-apa yang Aku turunkan dalam kitabKu, penjelasanKu yang telah dijelaskan dengan wahyu

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya* (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang 1994), Edisi Revisi, hlm. 157

melalui lisan utusanKu, dan dalil-dalil yang Aku berikan kepada mu mengenai semua yang kalian perlukan berkaitan dengan agama kalian. Telah Ku sempurnakan semua itu, sehingga tidak ada lagi penambahan setelah ini.²

Segala aturan yang diturunkan dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan serta menghapus kejahatan, kesengsaraan dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya.

Salah satu aspek yang diatur dalam Islam adalah politik. Dalam perspektif Islam, politik dapat diposisikan sebagai instrumen dakwah. Karena itu, kekuasaan yang diberikan oleh rakyat pada hakikatnya adalah suatu amanah. Sebagai suatu amanah, maka kekuasaan atau jabatan apa pun yang dipangku oleh seseorang muslim) haruslah dinisbahkan dengan pertanggungjawaban. Di sinilah dituntut bahwa berpolitik perlu memperhatikan akhlak, etika, aspirasi rakyat, dan tuntunan nilai-nilai Islam.³

Imam Syafi'i pernah mengatakan bahwa politik adalah bagian yang tak terpisahkan dari syariah.⁴

Politik tidak ubahnya dengan upaya menata masyarakat. Melandasi masyarakat dengan *al karimah*, menggugah mereka dengan hikmah yang mulia, mempersatukan mereka dengan sikap persaudaraan dan kasih sayang. Meratakan keadilan, kesejahteraan, dan tolong menolong. Menegakkan

² Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath Thabari, *Jami al Bayan an Ta'wil Ayi al Qur'an*, diterjemahkan oleh Akhmad Affandi, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), Cet. I, Jilid 8, hlm. 334.

³ Tim Editor, Sahar L. Hasan, *Memilih Partai Islam: Visi, Misi, dan Persepsi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet. 1. hlm. 13.

⁴ *Ibid.*

kepemimpinan yang mengabdikan kepada kepentingan umat, menyintai dan dicintai umat. Menata masyarakat bedasar hukum yang tidak berat sebelah, menegakkan martabat manusiawi yang mulia untuk membina perdamaian dan kemajuan yang bermanfaat.⁵

Penyebaran politik yang demikian itu memerlukan kode dan norma tidak berat sebelah, disitulah mutlak perlunya kebenaran dan keadilan. Politik adalah kebutuhan manusia, dan segala kebutuhan manusia telah ditentukan pola dan normanya oleh Islam.⁶

Dalam perjalanan perpolitikan di Indonesia pada tahun 1929, umat (Islam) secara formal organisatoris dan terbuka, telah menjadi pelaku utama dengan dibentuknya Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII) sebagai suatu wujud atau wadah perjuangan untuk merebut kemerdekaan Indonesia. Kemudian pada 7 November 1945 didirikan Partai Politik Islam Masyumi sebagai satu-satunya wadah perjuangan politik umat Islam.⁷

Partai Islam yang mengikuti pemilu pertama tahun 1955, yaitu Partai Nahdlatul Ulama (NU) dan Masyumi. Sedangkan pada permulaan orde baru, pemilu 1971 diikuti oleh empat partai Islam, yaitu Parmusi (Partai Muslimin Indonesia), Nahdlatul Ulama (NU), Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII), dan Partai Islam (Perti).⁸ Sedangkan pada pemilu selanjutnya partai Islam yang

⁵ Saifuddin Zuhri, *Unsur Politik Dalam Dakwah*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1982), Cet. Pertama, hlm. 11

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid*, hlm. 15.

mengikuti pemilu hanya Partai Persatuan Pembangunan (PPP) sampai pemilu tahun 1997.⁹

Pada pemilu 1999 ada beberapa partai yang berasaskan Islam dan atau yang memiliki basis masa Islam, yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Keadilan (PK), Partai Nahdlatul Ummat (PKU), Partai Masyumi, Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Amanat Nasional (PAN).¹⁰

Salah satu partai Islam yang semakin menunjukkan kemajuannya adalah Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) hadir sebagai sebuah partai politik yang tampilannya berbeda dibandingkan partai politik yang ada. Mengingat PKS sebagai partai politik tidak hanya mengedepankan aspek politis dalam sepak terjangnya, tapi juga menjadikan moral agama sebagai gerakannya,¹¹ pendidikan dan dakwah.

Bahkan yang paling menonjol perbedaan itu lebih pada sisi religius dari para aktivis maupun pengurus partai politik berlambang dua bulan sabit yang mengapit gambar padi dan dibingkai dengan seluet Ka'abah ini.

⁹ <http://hamdanzoelva.wordpress.com>. *Partai Politik Islam Dalam Peta Politik Indonesia*, 13/10/2008.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Djonny Edward, *Efek Bola Salju Partai Keadilan Sejahtera*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), Cet. Pertama, hlm. xxii.

Kader PKS berpegang pada hadits Rasulullah SAW:

حدثنا محمد بن عباد وابن أبي عمر جميعا عن مروان الفزاري قال ابن عباد حدثنا مروان يريد

يعني ابن كيسان عن أبي حازم عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :

بدأ الإسلام غريبا وسعود كما بدأ غريبا فطوبى للغرباء¹²

Artinya;

Islam datang (ibarat orang) asing, dan begitu pula kepergiannya (seperti orang) asing, sebagaimana kedatangannya. Maka bahagialah mereka yang dianggap orang (asing pada saat itu).¹³

PKS juga berhasil mencitrakan diri sebagai partai politik bermoral, paling santun, paling cepat responnya, paling sensitif terhadap penderitaan dan keluhan rakyat.¹⁴ PKS senantiasa menjaga kebersihan dari berbagai jenis perangkap KKN dan melampiaskan kepeduliannya pada berbagai penderitaan rakyat kecil, dirasakan sebagai parpol yang sama sekali unik. PKS dirasakan sebagai institusi dakwah ketimbang institusi parpol.

Untuk membuktikan dan menjamin kebersihannya, caleg PKS adalah salah satunya caleg parpol yang berani meneken kontrak dengan rakyat

¹² Abi Husayn Muslim, *al Jami' al Shahih*, (Libnan: Dar al Fikr Beirut), jilid 1 hlm. 90.

¹³ Islam telah menjadi perhatian orang pada permulaan datangnya sehingga mencapai zaman keemasan; kemudian perhatian itu surut; dan pada akhirnya kelak akan timbul pula perhatian umat manusia kepada agama suci ini sehingga disukai oleh sebagian besar penduduk dunia, hal ini sesuai dengan ayat 33 surah al Fath dan ayat 9 surah as Shaf (lihat Terjemahan Hadits Shahih Muslim oleh H. A. Razak dan H. Rais Latief, jilid 1, Cet. V, Pustaka al Husna, Jakarta 1984, h. 115)

¹⁴ Djony Edward, *Efek Bola Salju Partai Keadilan Sejahtera*, *op. cit.*, hlm. 79.

pemilih. Bahkan sejumlah kader PKS telah melakukan kontrak sosial tidak hanya dengan masa pemilih, tapi juga dengan mahasiswa.

Isi kontrak itu memuat tiga komitmen yang harus dipenuhi seorang caleg. Yaitu, komitmen keagamaan, kepartaian dan komitmen keuangan. Rupanya tekad dan kometmen PKS tidak hanya terukir pada kata-kata, tapi terealisasikan dalam kenyataan.¹⁵

PKS terkenal sebagai partai dakwah yang solider dan responsif dengan permasalahan yang dihadapi umat, sehingga memberi kesan yang kuat bahwa PKS memang dekat dengan umat. Tanpa mengenal waktu dan tempat, PKS sering melakukan bakti sosial, pengobatan gratis, penyuluhan kesehatan, menggelar pasar murah, sampai penggalangan dana dan turun langsung membantu korban bencana alam. Dan ini dilakukan PKS tanpa mengenal menjelang pemilu atau setelah pemilu.

Dalam anggaran dasar PKS pasal 2, PKS berasaskan Islam, dan dalam pasal 5 ayat 1 dan 2, PKS mempunyai tujuan terwujudnya cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945; terwujudnya masyarakat madani yang adil dan sejahtera yang diridhai Allah *Subhanahu Wa ta'ala*, dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, hlm. 161-162.

¹⁶ Majelis Pertimbangan Pusat Partai Keadilan Sejahtera., *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera, 2007), hlm. 3.

Dalam perjalanan politiknya, diawal keikutsertaannya dalam Pemilu 1999, PK (sebelum berasimilasi menjadi PKS) tidak lolos dalam ketentuan batas minimal suara (*electoral threshold*) 2%, dan hanya mampu memperoleh suara 1,4%. Sebagai parpol kecil yang menjelang besar, PKS terus meningkatkan kualitas dan citra parpol. Parpol kecil dengan jumlah suara hanya 1,4% pada pemilu 1999 atau 7,34% pada pemilu 2004, telah memiliki jaringan luar negeri di 17 negara, sehingga menjadikannya sebagai partai Islam paling fenomenal. Yang menarik, dari 17 daerah pemilihan di luar negeri yang mana PKS ikut di sana, pada pemilu 2004 meraih suara mayoritas di 14 negara.

Kenaikan suara PKS itu mengakibatkan jumlah anggota DPR/DPRD asal PKS juga melonjak drastis. Kondisi ini bisa terjadi ketika PKS melakukan semacam gerakan tampil beda, di mana para politisinya banyak tampil di publik dengan cara dan tata laku politik yang dianggap kontras dengan politisi atau partai politik lain yang lebih dulu dikenal masyarakat Indonesia.¹⁷

Di Kalimantan Selatan, pada Pemilu tahun 1999 PKS hanya memperoleh satu kursi di DPRD Provinsi Kalimantan Selatan, namun pada Pemilu tahun 2004 nilai itu meningkat menjadi enam kursi. Begitu juga di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, pada Pemilu tahun 1999 PKS hanya memperoleh satu kursi di DPRD Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu diduduki oleh H. M Yusran dari Nagara. Belum sampai satu tahun menjadi

¹⁷ Fananie Anwar, *Politik Islam Politik Kasih Sayang, Berpolitik Yang Estetik, Berpolitik Dengan Hati*, (Sidoarjo, Masmmedia Buana Pustaka, 2009), cet I. hlm. 58.

anggota DPRD Hulu Sungai Selatan, ia meninggal dunia. Sebagai pejabat pengganti antar waktu (PAW) maka dipilihlah Ardiansyah S.Hut, Ketua Dewan Pengurus Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk meneruskan jabatan tersebut sampai berakhirnya masa jabatannya pada tahun 2004.¹⁸

Pada Pemilu tahun 2004, dari 13 Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Selatan, kader PKS Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang paling banyak memperoleh kursi di DPRD, yaitu tujuh kursi sekaligus menempatkan Ardiansyah S.Hut sebagai ketua DPRD Kabupaten Hulu Sungai Selatan masa jabatan 2004-2009.

Sepanjang tahun 2008, di beberapa daerah Kalimantan Selatan melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), pada tanggal 28 April 2008 Kabupaten Hulu Sungai Selatan melaksanakan Pilkada untuk pertama kalinya, diikuti oleh tiga pasangan, yaitu pasangan Arifin Nor MT – H. Anwar Hamidy, nomor urut 1, dengan perolehan 34.424 suara atau 32,1%. Pasangan H. Bahdar Joehan – Syamsuri Yusuf, nomor urut 2, memperoleh suara 18.334 atau 17,05%, dan dimenangkan oleh pasangan nomor urut 3 yang diusung oleh PKS, PAN, PKB, PPP, yaitu pasangan *incumbent* DR. H. M.Safi'i.,M.Si dengan Ardiansyah.,S.Hut (Ketua DPRD Kabupaten Hulu Sungai Selatan dari PKS), dengan perolehan suara 54.778 atau 50,94%.¹⁹

¹⁸ Wawancara pribadi dengan Ardiansyah S. Hut di ruangan Wakil Bupati Kabupaten Hulu Sungai Selatan, (30 November 2009).

¹⁹ <http://www.banjarmasinpost.co.id/content/view/31706/6271>. 01/06/2008. 19:41 WITA. Sebelumnya pada tanggal 26 April 2008, Kabupaten Tanah Laut terlebih dahulu melaksanakan

Kesuksesan PKS dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tidak terlepas dari peran aktif kader PKS itu sendiri yang selalu menampilkan suasana merakyat, budaya kesalehan dan aktivitas sosialnya. Sehingga tidak mengherankan kalau PKS mendapatkan perhatian besar di masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dalam setiap Pemilu, khususnya Pilkada di Hulu Sungai Selatan, PKS sendiri terlebih dahulu melakukan Pemilu internal PKS yang disebut dengan Pemira, diikuti oleh kader-kader terbaik PKS sebanyak sepuluh orang. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan calon yang benar-benar berkualitas dari PKS. Dari sepuluh orang calon tersebut, muncullah Ardiansyah, S. Hut sebagai peroleh suara terbanyak yang kemudian maju mendampingi Dr. H. M. Safii, M. Si dalam Pilkada Hulu Sungai Selatan tahun 2008.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap politik PKS di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam Pilkada tahun 2008 yang dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **"POLITIK PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) DALAM PEMENANGAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN TAHUN 2008"**.

Pilkada, diikuti oleh empat pasangan, dan dimenangkan pasangan yang diusung oleh PKS berkoalisi dengan partai PDIP, PKB dan PAN, yaitu pasangan Drs. H. Adriansyah-H. Atmari dengan perolehan 71.455 suara atau 52,41%, disusul pasangan H.M. Danche R Arsa-Iriansyah dengan 36.569 suara atau 26,82%, sedangkan peringkat ketiga dan keempat diduduki masing-masing oleh pasangan Ali Rais-Abdi Rahman dengan 19.966 suara atau 14,64%, dan pasangan Ikhsanuddin-Asmiriyati Yunus dengan perolehan 8.347 suara atau 6,12% (<http://www.banjarmasinpost.co.id/content/view/28806/6271.01/06/2008.20:45WITA>).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penjaringan bakal calon kepala daerah dan wakil kepala daerah yang akan diusung Partai Keadilan Sejahtera?
2. Bagaimana sosialisasi calon kepala daerah dan wakil kepala daerah yang diusung Partai Keadilan Sejahtera?
3. Bagaimana cara pemenangan calon yang diusung Partai Keadilan Sejahtera?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Proses penjaringan bakal calon kepala daerah dan wakil kepala daerah yang bakal diusung Partai Keadilan Sejahtera.
2. Sosialisasi calon kepala daerah dan wakil kepala daerah yang diusung Partai Keadilan Sejahtera.
3. Cara pemenangan calon yang diusung Partai Keadilan Sejahtera.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Politik adalah segala aktifitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan, suatu macam bentuk susunan masyarakat²⁰. Yang dimaksud politik disini adalah strategi PKS dalam proses penjaringan bakal calon kepala daerah dan wakil kepala daerah, strategi sosialisasi, dan strategi pemenangan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2008.

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²¹

2. Pemilihan Kepala Daerah atau Pilkada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah bekerjasama dengan Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, pada hari Senin tanggal 28 April 2008.

3. Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 1.804.94 Km² dan tingkat kepadatan penduduk 108 jiwa/KM². Masyarakat Hulu Sungai Selatan mempunyai karakter yang agamis dan suka dengan hal-hal yang bernuansa keteladanan.

²⁰ Deliar Noer, *Pemikiran Politik di Negeri Barat*, (Jakarta: Rajawali, 1982) hlm. 12.

²¹ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. ketiga, hlm. 859.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis mengambil masalah ini untuk diteliti, penulis pernah membaca buku Efek Bola Salju Partai Keadilan Sejahtera karangan Djony Edward. Dalam bukunya tersebut, Djony Edward memaparkan keberhasilan PKS dalam pentas perpolitikan Nasional dengan segala aktifitas kadernya. Bertolak dari buku tersebut kemudian penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang politik PKS dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2008.

F. Sigifikansi Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk:

1. Bahan informasi untuk mengetahui bagaimana politik Partai Keadilan Sejahtera khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Sebagai pendidikan politik bagi masyarakat.
3. Sebagai data pembanding bagi partai politik lain khususnya partai politik Islam.
4. Untuk memberikan sumbangan pemikiran serta menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 Bab, yaitu:

Bab pertama. Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang alasan penulis untuk meneliti masalah ini yang

kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi, kemudian untuk memberikan informasi tentang masalah mendasar yang akan dibahas maka dibuatlah rumusan masalah. Adapun hasil penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini kemudian dituangkan dalam tujuan penelitian, setelah itu untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian dibuatlah definisi operasional.

Di dalam bab ini juga dibuat signifikansi penelitian yang berguna untuk memaparkan tentang kegunaan skripsi ini baik secara teori maupun praktik, dan untuk memaparkan secara sistematis, logis dan terarah tentang bagian-bagian dan sub-sub bagian atau komponen-komponen materi (substansi bahasan) yang disusun secara naratif dibuatlah sistematika penulisan.

Bab kedua. Landasan Teori yang menerangkan, menguraikan dan memformulasikan berbagai elemen teori sehingga membentuk suatu format pemikiran teoritis yang utuh, logis, kritis, dan sistematis.

Bab ketiga. Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, desain penelitian yang memaparkan bagaimana proses penelitian ini dilaksanakan, objek penelitian dan subjek penelitian yang menjadi sumber informasi tentang data-data yang akan digali, setelah itu maka dibuatlah data dan sumber data yang berisi tentang data-data apa saja yang diperlukan dan siapa-siapa yang menjadi sumber datanya, untuk proses bagaimana data itu dikumpulkan maka dituangkan dalam teknik pengumpulan dan pengolahan data, setelah data terkumpul kemudian data

tersebut dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik analisis data.

Bab keempat. Laporan Hasil Penelitian yang memuat sejarah Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dan politik Partai Keadilan Sejahtera dalam pemenangan Pilkada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Politik tersebut meliputi proses penjaringan bakal calon kepala daerah dan bakal calon wakil kepala daerah yang akan diusung Partai Keadilan Sejahtera, sosialisasi dan cara pemenangan calon yang diusungnya tersebut.

Bab kelima. Analisis. Menganalisa hasil penelitian berdasarkan laporan yang didapat dari penelitian ini.

Bab keenam. Penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang dibahas dalam skripsi ini serta saran-saran.